

## PERWUJUDAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA APRESIATIF DI SMK KELAS XII

Titin Setiartin Ruslan

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi  
E-mail: [setiar\\_tin@hotmail.com](mailto:setiar_tin@hotmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini menjelaskan, dan memaparkan kesesuaian konsep inti kurikulum 2013 dengan Standar Kompetensi Lulusan di SMK Kelas XII. Kesesuaian standar kompetensi yang diarahkan pada Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri (menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri di SMK kelas XII. Pembelajaran membaca apresiatif di SMK merupakan proses estetis-reseptif dengan menekankan kegiatan membaca kritis dan menulis kreatif. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian pengembangan dengan strategi campuran kualitatif-kuantitatif desain eksploratori subsekuensial. Data penelitian diolah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif dengan uji validasi dengan pola *matching-pretest posttest*. Hasil analisis uji-t antara pra uji dan pasca uji kelas uji coba terbatas, uji coba meluas, dan uji validasi, menunjukkan perbedaan antara nilai pra uji dan pasca uji pada taraf perbedaan yang signifikan. Simpulannya ketiga tahap uji coba membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan antara pra uji dan pasca uji pada kelompok kontrol dan eksperimen.

**Kata Kunci:** Membaca Apresiatif, Menulis Kreatif, Kurikulum 2013

### Abstract

*The purpose of this study explains, and describes the conformity of the core concepts of the 2013 curriculum with the Graduate Competency Standards in SMK Class XII. Compliance with competency standards aimed at competence of skills in accordance with industry standards (adapting to technological developments and business and industry needs in SMK class XII. Exercise reading lesson in SMK is an aesthetic-receptive process by emphasizing critical reading and creative writing, productive, creative, innovative, and affective learners through strengthening attitudes, skills, and integrated knowledge. This research was conducted using development research with qualitative-quantitative mixed-quantitative design strategy of subdividal exploratory. The research data is processed using qualitative and quantitative analysis techniques with validation test with *matching-pretest posttest* pattern. The result of t-test analysis between pra uji and pasca uji trial class is limited, widespread trials, and validation test, show the difference between pra uji and pasca uji values at significant differentiation level. The third ultimate test phase proved that there was a significant difference between pra uji and pasca uji in the control and experimental group.*

**Keywords:** *Apresiatif Reading, Creative Writing, Curriculum 2013*

### I. PENDAHULUAN

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil penelitian dan survei yang dilakukan berbagai lembaga internasional selalu menempatkan Indonesia pada urutan terendah dalam bidang kemampuan membaca pemahaman, sekalipun dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN. Sebagai contoh hasil penilaian kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa siswa Indonesia menunduduki tingkat

kemampuan membaca yang rendah. Berdasarkan penilaian PISA tahun 2000 diketahui bahwa siswa Indonesia hanya mencapai skor 371 sebagai negara berkemampuan membaca terendah ketiga dari negara-negara yang dinilai (OECD, 2003: 76).

Pada tahun 2003, skor kemampuan membaca siswa Indonesia hanya 383. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke-39 dari 40 negara (OECD, 2004: 281). Pada tahun 2006 skor kemampuan membaca siswa Indonesia sedikit meningkat yakni sebesar 393. Walaupun demikian, rerata siswa

Indonesia termasuk kategori ‘satu’ (paling rendah, dengan skor 358 sampai 420) dan Indonesia menduduki peringkat ke-48 dari 56 negara (OECD, 2007: 296). Kemampuan membaca hasil penilaian PISA tahun 2009 terhadap siswa Indonesia kembali menunjukkan hasil berkategori rendah, yakni hanya 402. Kondisi ini menempatkan Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 65 negara yang dinilai (OECD, 2010: 56).

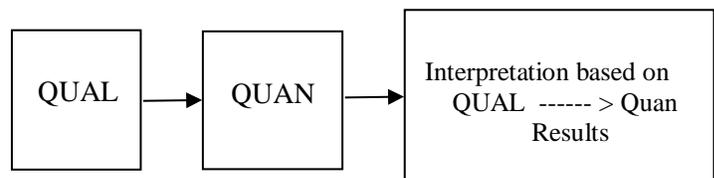
Kurikulum 2013 memiliki kerangka konseptual kegiatan belajar pada ranah sikap yang diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Ranah pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ranah keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Proses belajar ini sejalan dengan pembelajaran pemrosesan informasi dengan strategi sinektik yang mengajak siswa mengolah, menggali informasi termasuk kategori ini adalah pembelajaran menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas (Slavin, 2011: 25). “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” (Permendikbud, No 65 Tahun 2013 )

Pembelajaran membaca yang apresiatif memiliki karakteristik sama dan sejalan dengan karakteristik pembelajaran pemrosesan informasi, yang menekankan kegiatan membaca kritis-kreatif. Proses pembelajaran ini menekankan aktivitas menggali, memahami, menanggapi, mengkritisi, mengevaluasi, dan menghargai, sampai pada menghayati, dan menikmati. Sesuai dengan pendapat Joice & Weil (2009: 252) subrumpon sinektik berdasar pada psikologi kreativitas pendapat Gordon (Joice & Weil, 2009: 252); Arends (2008: 16); dan Satrock (2012: 351) yang menyatakan bahwa aktivitas metakognitif mengembangkan kognisi sebagai proses aktif, kritis, dan kreatif. Joyce & Weil (2011: 7) menyatakan bahwa tujuan pengajaran adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, cara-cara berpikir, alat-alat untuk mengekspresikan diri.

## II. BAHAN DAN METODE

Desain penelitian merupakan rangkaian cara pelaksanaan penelitian didasari asumsi dasar, pandangan filosofis, konsep, dan teori yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan Kurikulum 2013. Untuk menguji keefektifan dalam sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca apresiasi siswa SMK Kelas XII.

Desain penelitian dimulai dengan data kualitatif untuk menyelidiki temuan-temuan/fenomena. Selanjutnya dilanjutkan tahap kedua tahap kuantitatif. Para peneliti menggunakan desain ini untuk memperoleh hasil kualitatif. Instrumen dikembangkan dan diidentifikasi. Pengujian variabel-variabel, dari rumusan masalah berdasarkan pada kekuatan dasar teori dan kerangka kerja penelitian. Desain eksploratori yang peneliti gunakan sesuai dengan pendapat Creswell & Clark (2007: 76) seperti berikut ini.



Gambar 1. Desain eksploratori *subsequencial*

Desain yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah desain eksploratori *subsequencial*. Prosedur desain eksploratori dilakukan melalui dua tahap pendekatan. Peneliti mengaitkan dengan desain eksploratori subsekuensial. Desain ini diawali dengan penelusuran fenomena berupa data kualitatif. Pada tahap kedua menyusun data kuantitatif. Selanjutnya hasil data penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif dikembangkan secara kualitatif.

Berdasarkan desain kerangka kerja di atas, pada tahap awal peneliti mengumpulkan data kualitatif. Data kualitatif diinterpretasikan secara deskriptif kualitatif. Tahap kedua peneliti mengumpulkan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil, tes proses, dan tes produk. Data ini dianalisis dengan uji statistik. Selanjutnya dilakukan pengujian kekuatan hubungan data kualitatif dan data kuantitatif. Kekuatan hubungan kedua data dianalisis, diinterpretasikan, dan dideskripsikan.

Sampel penelitian siswa kelas XII SMK N Kota Tasikmalaya yang dijadikan tempat pengembangan

model dipilih secara purposif. Siswa kelas XII SMK dimaksud adalah siswa SMKN 1 dan 2 Kota Tasikmalaya.

Penelitian pendahuluan peneliti laksanakan untuk mengumpulkan data dan bahan dari beberapa sumber dan literatur secara langsung dari sekolah yang peneliti jadikan subjek penelitian. Pada tahap studi pendahuluan peneliti melakukan dengan dua langkah yaitu studi literatur/pustaka dan prasarvei.

### III. Hasil dan Pembahasan

#### A. Pembelajaran Membaca yang Apresiatif

Brown (2001: 69) menyatakan konsep kompetensi komunikatif dengan pendekatan fungsional pengajaran bahasa,

*Given that communicative competence is the goal of a language classroom, instruction needs to point toward all its components: organization, pragmatic, strategic, and psychomotor. Communicative goals are best achieved by giving due attention to language use and not just usage, to fluency and not just accuracy, to authentic language and contexts, and students' eventual need to apply classroom learning to previously unrehearsed contexts in the real world.*

Pembelajaran bahasa memiliki tujuan kompetensi komunikatif, memperkenalkan dan memerlukan semua komponen pembelajaran bahasa. Untuk mencapai suatu komunikasi yang terbaik yaitu dengan memberikan arahan apa yang harus diperhatikan dalam berbahasa. Selain itu, siswa memerhatikan kepantasan pemakaian, kefasihan, dan ketepatan dalam konteks yang sebenarnya.

Pembelajaran membaca apresiatif merupakan bentuk pembelajaran bahasa. Pembelajaran membaca apresiatif sebagai aktivitas apresiasi sastra. Siswa melakukan resepsi dan interpretasi (penafsiran) terhadap suatu teks. Dalam kegiatan pembelajaran membaca apresiatif siswa diarahkan untuk memiliki kepekaan terhadap karya sastra. Pada proses estetis-reseptif kritis-kreatif siswa merespons karya sastra. Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan kembali apa yang dinikmati, dihayati, dipahami, dan interpretasi dari cerita. Interpretasi dan pemahamannya terhadap alur, latar, tema, tokoh, konflik antartokoh, dan pemecahannya (resolusi) cerita dibacanya.

Sejalan dengan pendapat Segers pada penerapan praktis, estetika reseptif merupakan proses praktis dalam pembelajaran membaca apresiatif yang perlu dikembangkan. Beberapa alasan, **Pertama**, pemetaan ini menjadi salah satu pendekatan ke arah penggalan interpretasi siswa untuk menemukan makna cerita rakyat. Aspek proses estetis-reseptif dalam membaca apresiatif menjadi acuan pertama ke arah kemampuan mentransformasi teks. **Kedua**, pendekatan estetis-resepsi memiliki garis besar sebagai berikut: a) bertolak dari hubungan antara teks sastra dan bagaimana reaksi pembacanya; b) pengongkretan makna teks dilakukan melalui tanggapan pembacanya, sesuai dengan horizon harapannya; c) imajinasi pembaca dimungkinkan oleh kekrabannya dengan sastra, kesanggupannya dalam memahami keadaan pada masanya juga masa-masa sebelumnya; dan d) melalui kesan, pembaca dapat menyatakan tanggapannya terhadap suatu karya yang dibacanya

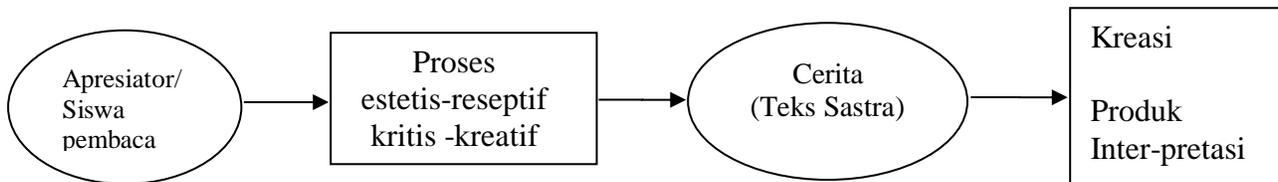
Tujuan umum model *The Information Processing Family Of Models* ialah membantu siswa mengembangkan kreativitasnya dalam mengolah informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Dalam hal ini, pengembangan kemampuan membaca apresiatif melalui kerja kreatif (membaca dan menulis kreatif). Konsep pengolahan informasi (*the information processing*) termasuk ke dalam teori belajar kognisi yang dikemukakan Slavin (2011: 217-218) bahwa poses kerja memori ketika menerima rangsangan akan memunculkan persepsi yang melibatkan penafsiran pikiran, pengalaman, pengetahuan, motivasi, dan minat, bahkan imajinasi. Informasi yang dipahami dan diberi perhatian kemudian dipindahkan dan disimpan memori penyimpanan. Informasi yang tersimpan selanjutnya diolah dan ditanggapi, untuk menarik kesimpulan dalam konteks verbal atau visual.

Proses kerja pengolahan informasi merupakan proses kerja pikiran dan perasaan. Slavin (2011: 243-245) menyatakan bahwa dalam pembelajaran verbal terdapat di antaranya pembelajaran visualisasi gambar ke dalam pikiran untuk meningkatkan memori. Banyak teknik memori yang didasarkan pada pembentukan citra mental untuk membantu mengingat hubungan. Salah satu metode untuk meningkatkan memori dengan menggunakan penggambaran ialah dengan menciptakan cerita untuk menggabungkan informasi. Faktor yang membuat informasi bermakna adalah informasi yang mengandung makna lebih mudah dipelajari.

Sejalan dengan pendapat Slavin dan Santrock (2012: 351), Joice and Weil, mengemukakan bahwa pendekatan pemrosesan informasi menekankan anak-anak memanipulasi informasi, memonitor, dan menyasati. Inti dari pendekatan ini adalah proses memori dan pikiran. Bertemali dengan pendekatan perosesan informasi, Allan Paivio (Santrock, 2012: 362) juga, berpendapat bahwa memori disimpan dalam dua cara: sebagai kode verbal atau sebagai kode gambar atau melalui gambaran dalam pikiran. Semakin detail khusus kode gambar, semakin baik memori terhadap informasi tersebut mendorong anak-anak untuk

menggunakan imajinasi guna mengingat informasi verbal.

Pendekatan pemrosesan informasi menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran membaca apresiatif. Berdasarkan sudut pandang teori kreativitas bersastra, model ini berorientasi pada teori membaca sastra dan teori belajar mengajar membaca apresiatif yang berorientasi pada peranan siswa. tahapan membaca apresiatif melalui proses estetis-reseptif dan kritis-kreatif digambarkan dalam skema berikut ini.



Gambar 2. Skema Proses Estetis-Reseptif Kritis-Kreatif

Proses kerja pembelajaran model pemrosesan informasi (*information processing family*) merupakan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran membaca apresiatif dengan strategi (proses) estetis-reseptif kritis-kreatif. Model pembelajaran ini diaplikasikan dan diimplementasikan ke dalam pembelajaran transformasi teks cerita rakyat melalui penguatan bentuk cerita bergambar. Proses kerja pembelajaran tersebut sebagai berikut ini.

### 1. Fase 1

Pengenalan Karya. Siswa menerima informasi karya yang akan dibahas serta menerima informasi tentang prosedur pembelajaran yang akan dilakukannya. Guru memberikan informasi tentang cerita yang akan ditransformasikan dan langkah kerja transformasi teks.

### 2. Fase 2

Mengkaji Struktur Karya. Siswa membaca apresiatif (mengapresiasi karya sastra) yang diberikan guru baik secara fragmentaris, ringkasan cerita, atau penyederhanaan cerita. untuk menentukan unsur intrinsik tokoh/penokohan, latar cerita, alur cerita, tema, dan amanat.

### 3. Fase 3

Siswa mendiskusikan unsur intrinsik (tokoh/penokohan, latar, alur, tema dan amanat, serta nilai moral, sosial, pendidikan). Selanjutnya siswa berbagi tugas mengerjakan LKS dan membuat perencanaan (langkah) mentransformasi teks cerita. Kreasi transformasi mengubah karya sastra menjadi bentuk gambar atau visual sesuai dengan langkah: (1) perencanaan (sesuai urutan tabel), (2) menyusun Skenario, panduan fitur-fitur gambar (karakter tokoh, latar adegan, dan balon kata), (3) *me-lay out* gambar, narasi, dan balon kata..

### 4. Fase 4

Pada tahap ini siswa secara berkelompok saling mengomentari gambar yang dibuat kelompok lain. Dengan bimbingan guru praktik siswa mendiskusikan fitur-fitur gambar yang sesuai dengan karakter dalam cerita.

### 5. Fase 5

Pada fase ini berkaitan dengan revisi dan editing gambar berdasarkan masukan dari kelompok lain dan guru. Kegiatan praktik dilaksanakan sampai dengan batas jadwal kegiatan praktik.

## 6. Fase 6

Fase terakhir adalah publikasi hasil. Gambar diharapkan selesai dengan baik. Sesuai dengan proses kreatif siswa diberi kebebasan berimajinasi. Fitur-fitur yang disediakan boleh diubah atau disesuaikan dengan minat siswa. Yang paling penting cerita bergambar sesuai dengan isi cerita yang diapresiasi. Hasil pekerjaan (produk) dipublikasikan pada Web/atau blog dan majalah dinding untuk kepentingan publikasi siswa untuk dilombakan.

### B. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Membaca yang Apresiatif

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. siswa harus menjadi subjek belajar (*student centre*). Proses pembelajaran memerlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Guru menyampaikan bahan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tertentu yang melibatkan sebanyak mungkin kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran (*student centered*) dan pembelajaran tuntas (*master learning*). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas“ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas“ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 SMK kelas XII (Permendikbud RI No 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK).memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar.

#### Komptensi Inti:

*Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan*

#### Kompetensi Dasar:

- 4.1. *Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan*
- 4.2 *Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan*
- 4.3 *Menyunting teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan*
- 4.4 *Mengabstraksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan*
- 4.5 *Mengonversi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan*

Selanjutnya, materi pembelajaran didasarkan pada SK, KD, dan Indikator aspek membaca estetis-reseptif dan kritis-kreatif. Pembelajaran membaca apresiatif

dimaksud yang sejalan dengan kurikulum 2013 untuk kelas XII SMK sesuai dengan konsep kecakapan hidup khusus di SMK yaitu “keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menhadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif “ (Pus Kur, 2006: 4). Keterkaitan *life skill* berkorelasi dengan kecakapan vokasional “Kecakapan vokasional bidang pekerjaan tertentu; materi-materi dapat membantu siswa dalam memecahkan problema berbahasa yang mereka hadapi dan memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karir dan profesi pada potensi siswa sesuai minat dan bakat.” Jika dikaitkan dengan kerangka Standar Proses, Standar Hasil, dan Standar Kompetensi KBK dengan Kurikulum 2013 akan tampak pada implementasi pembelajaran membaca apresiatif.

Implementasi Kurikulum 2013 disekolah SMA/SMK yang benar-benar murni menggunakan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) dan integrasi ketiga ranah model pembelajaran menuju ke arah penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dengan *Scientific Approach*. **disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri** (Permendikbud RI No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK).

**Kompetensi Dasar:** Mengapresiasi secara lisan dan tertulis pelajaran seni berbahasa dan pelajaran ilmiah sederhana dengan Indikator Pencapaian Kompetensi:

- 1) Menyebutkan tokoh dan watak tokoh dalam cerita rakyat,
- 2) Mengungkapkan tema/amanat cerita rakyat,
- 3) Menjelaskan keteladanan dari tokoh cerita rakyat
- 4) Menjelaskan alur cerita rakyat,
- 5) Memberikan tanggapan terhadap konflik cerita, sikap tokoh utama, dan nilai kehidupan masa lalu dalam cerita rakyat
- 6) Mengubah teks cerita rakyat ke dalam bentuk cerita bergambar, menyusun rangkaian alur gambar sesuai alur cerita, menginterpretasi teks ke dalam gambar.

Indikator ke 6 termasuk ke dalam indikator pencapaian hasil belajar. Indikator tersebut termasuk indikator kecakapan vokasional dalam kompetensi keahlian (kejuruan). Berdasarkan pada SK, KD, dan Indikator, maka dapat dilihat keterkaitan antara model pembelajaran dengan Kompetensi Dasar vokasional: “Kecakapan vokasional bidang pekerjaan tertentu; materi-materi dapat membantu siswa dalam memecahkan problema berbahasa yang mereka hadapi dan memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karir dan profesi pada potensi siswa sesuai minat dan bakat.”

Sumardjo (2000: 80) “Kreativitas adalah suatu kondisi, suatu sikap, atau keadaan mental yang sangat khusus sifatnya dan hampir tak mungkin dirumuskan. Kreativitas adalah kegiatan mental yang sangat individual yang merupakan manifestasi kebebasan dirinya secara mutlak.” Selanjutnya Sumardjo (2000: 86) “dalam kesenian, kreativitas dapat ditunjukkan pada kenyataan faktual yang diungkapkan karya seni lewat aspek ekstrinsik (moral, sosial, politik, teknologi, kejiwaan, dll.) dan juga pada tradisi estetis (aspek intrinsik) seni itu sendiri. Karya sebagai bagian produk seni, dapat dikatakan sebagai produk kreatif pengarangnya”.

Ratna (2011: 15) “Proses kreatif adalah aktivitas yang sepenuhnya disadari oleh subjek, proses kreatif merupakan akumulasi pengalaman-pengalaman masa lampau seperti dilihat melalui kehidupan sekarang, hari ini”. Proses kreatif didominasi oleh imajinasi, tetapi perlu dipahami bahwa menurut visi kontemporer imajinasi bukan semata-mata proses individual melainkan transindividual, imajinasi yang juga diimajinasikan oleh orang lain”. Dengan demikian, sebuah karya (seni) sastra merupakan produk kritis-kreatif seorang pengarang terhadap kenyataan hidup (fenomena) yang dilihat dan dirasakan seseorang (pengarang).

“Karya sastra adalah sebuah objek estetis yang mampu membangkitkan pengalaman estetis pembaca. Apresiator (pembaca) menilai kesastraan karya sastra berdasarkan kriteria estetis....” (Wellek, 1989: 321). Pengalaman estetis pembaca akan diperoleh melalui interpretasi dalam proses reseptif membaca. Selanjutnya, Segers (2000: 35-47) menyatakan bahwa

secara metodologis estetika resepsi berusaha memulai arah baru dalam studi sastra karena ia berpandangan bahwa sebuah teks sastra seharusnya dipelajari sehingga memunculkan reaksi pembaca. Dalam uraiannya, Segers memetakan estetika resepsi ke dalam tiga bagian utama, yaitu (1) konsep umum estetika resepsi, (2) penerapan praktis estetika resepsi, dan (3) kedudukan estetika resepsi dalam tradisi studi sastra.

#### IV. KESIMPULAN

Proses estetis-reseptif kritis-kreatif dalam pembelajaran membaca apresiatif memiliki karakteristik pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Tercipta pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mencurahkan berbagai ide dan berimajinasi secara kritis dan kreatif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman berapresiasi dan berekspresi sastra. Pembelajaran membaca apresiatif merupakan suatu tindakan dalam melakukan pengembangan kemampuan menuju suatu kondisi yang diharapkan. Penyusunan dan penerapan model pembelajaran ini didasarkan atas kajian terhadap kesesuaian desain pembelajaran dengan kriteria penyusunan, urutan isi, dan susunan materi pembelajaran.

Pembelajaran membaca apresiatif dengan strategi (proses) estetis-reseptif kritis-kreatif terdiri atas 6 fase. **Kegiatan awal pembelajaran** merupakan kegiatan pendahuluan dan pengantar ke arah melaksanakan model. **Kegiatan inti pembelajaran** terdiri atas 3 fase utama (fase 1 sampai dengan fase 3). Proses kegiatan secara berkelompok siswa berbagi tugas mengerjakan LKS dan membuat perencanaan (langkah) mentransformasi teks cerita: (a) perencanaan (sesuai urutan tabel), (b) Menyusun Skenario, (c) *Me-layout* gambar, narasi, dan balon kata. Dengan panduan fitur-fitur gambar siswa berkreasi menyusun adegan gambar sesuai dengan alur cerita. **Kegiatan akhir**, guru dan siswa merefleksikan pembelajaran. Selanjutnya, siswa melaksanakan teks akhir (pascates).

Kesesuaian antara langkah-langkah yang ditempuh guru dan siswa dengan prosedur pembelajaran didasarkan pada model pembelajaran transformasi teks cerita rakyat melalui penguatan bentuk cerita bergambar. Kesesuaian alat evaluasi dalam mengukur: (1) kemampuan membaca apresiatif siswa sebagai kegiatan estetis-reseptif dan kritis-kreatif; (2) kemampuan mentransformasi teks cerita rakyat melalui penguatan bentuk cerita bergambar, sebagai kegiatan

produk; dan (3) kemampuan mengembangkan karakter.

Dari tahapan membaca apresiatif; merancang perubahan alih wahana teks cerita ke dalam bentuk gambar (*me-layout*); kemudian memvisualkan ke dalam bentuk gambar menjadi suatu rangkaian yang dapat dilaksanakan siswa. Dalam prosesnya siswa secara kreatif dapat melaksanakan kegiatan, menunjukkan kemampuan secara signifikan di atas target 70 (70%). Dengan demikian pembelajaran membaca apresiatif di kelas XII harus dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan keterjalinan tahapan (fase-fase) transformasi teks (membaca apresiatif).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Brown, D. 2001. *Principles of Language Learning and Teaching*. Second Edition San Francisco State University: Longman.
- Culler, Jonatan. 2000. *Literary Theory A Verry Short Introduction*. New York: by Oxford University Press Inc.
- Depdiknas, 2013. *Permendikbud, No 65 Tahun 2013 Tantang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- OECD. 2003. *Literacy Skills for the World of Tomorrow: Further Results from PISA 2000*. Canada: OECD.
- OECD. 2004. *Learning for Tomorrow's World: First Results from PISA 2003*. Canada: OECD.
- OECD. 2007. *PISA 2006: Sciences Competecies for Tomorrow's World Volume 1 Analisis*. Canada: OECD.
- OECD. 2010. *PISA 2009. Results: What Students Know and Can Do Volume 1* Canada: OECD.
- Eagleton, Terry. 2008. *Literary Theory An Introduction*. (Teori Sastra Pengantar Komprehensif) (Edisi Terbaru). Terjemahan Harfiah Widyawati dan Evi Setyarini. Yogyakarta dan Bandung: Percetakan Jalasutra.

- Pusat Kurikulum. 2006. *Pengembang Model Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Puskur.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riffaterre, M. 1978. *Semiotics of Poetry*. 'Penciptaan Teks' Diterjemahkan Oleh Suminto A. Sayuti. London : Routledge & Kegan Paul.
- Riffaterre, Michael. 1984. *Semiotics of Poetry*. *Advances in Semiotics*. General Editor. Thomas A. Sebeok. Bloomington: Indiana University Press.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. *Educational Psychology*. Buku1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Segers, Rien T. *Evaluasi Teks Sastra*. 2000. Diterjemahkan oleh Suminto A. Sayuti. Yogyakarta: Adi Cinta.
- Setiartin, Titin. 2016. *Transformasi Teks Cerita Rakyat ke dalam Bentuk Cerita Bergambar sebagai Model Pembelajaran membaca Apresiatif* hal.389. *Litera Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 15, Nomor 2, Oktober 2016.
- Slavin, Robert E. 2011 *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jilid 1. Terjemahan. Jakarta: PT Indeks.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jilid 2. Terjemahan. Jakarta: PT Indeks.
- Sumardjo, Jakob. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Wellek, R. dan Warren, A. 1956. *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Barance and Company.